

Penerapan Model Pembelajaran STAD Melalui Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Pasca Covid-19

Sri Mulyati

SMP Negeri 1 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

Email: srimulyatitaliwang2020@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi atas dasar menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IX SMP Negeri 1 Taliwang setelah terjadinya Pandemi Covid19. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui pendekatan saintifik pasca Covid19. Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dalam 2 siklus pada materi Ekonomi kreatif. Jumlah Subjek penelitian ini adalah 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes tiap akhir pembelajaran dan akhir siklus. Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 67, 74% berada pada kategori sedang, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,32% termasuk pada kategori tinggi. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD melalui pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Taliwang pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, STAD, Saintifik, Hasil Belajar

Abstract

This research was motivated by the decline in student learning outcomes in social studies subjects for class IX students of SMP Negeri 1 Taliwang after the Covid19 Pandemic. Therefore, this study aims to improve student learning outcomes in social studies subjects through a post-Covid19 scientific approach. This classroom action research has been carried out in 2 cycles on the creative economy material. The number of subjects in this study were 15 female students and 16 male students. Data on student learning outcomes were collected through tests at the end of each lesson and the end of the cycle. Data analysis used quantitative descriptive analysis method. The results showed the percentage of student learning outcomes in the first cycle of 67, 74% were in the medium category, increased in the second cycle to 90,32% included in the high category. The results of this study conclude that the application of the STAD learning model through a scientific approach can improve student learning outcomes at SMP Negeri 1 Taliwang in social studies subjects.

Keywords: Learning Model, STAD, Scientific, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Wabah covid-19 telah memberikan banyak dampak perubahan pada berbagai sektor kehidupan manusia sejak 2019-2022. Perubahan yang sangat nampak khususnya pada Sektor pendidikan (Qurrotaini dkk, 2020). Para siswa dan guru dituntut untuk belajar dengan tidak bisa bertatap muka dalam kelas seperti biasanya, karena seluruh pembelajaran dilakukan secara daring (online). Keterbatasan pengetahuan akan teknologi informatika juga menjadi kendala utama yang dirasakan oleh bapak/ibu guru karena masih minimnya inovasi dan kreasi dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Febiani & Nisa, 2021). Sehingga membuat pembelajaran tidak efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa dan sulit mengukur keaktifan siswa dalam setiap sesi pembelajaran (Wibowo, 2020).

Hasil dari beberapa penelitian juga

menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 ini banyak terjadi kendala dalam pembelajaran, dan dalam proses pelaksanaannya dapat dikatakan bukan merupakan suatu pembelajaran yang ideal (Putra, Sudarmiani & Rifai, 2021). Perubahan pembelajaran nampak pada kurangnya respon siswa saat pembelajaran yang dilakukan secara Online. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia & Adi (2021) menunjukkan bahwa para siswa sedikit banyak lebih menyukai sistem pendidikan offline daripada sistem pendidikan online. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidakjelasan prosedur pembelajaran, kurangnya pemahaman dan kesalahan dalam mengimplementasikan hasil pembelajaran, serta beberapa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kerancuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa sangat jarang

merespon pertanyaan guru, bahkan siswa sangat jarang mengajukan pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang kurang dipahami.

Hal ini yang dirasakan oleh para guru SMP Negeri 1 Taliwang. Dikatakan bahwa pembelajaran daring cukup banyak membantu dalam proses penyampaian materi karena tidak butuh menjelaskan atau menuliskan materi di papan tulis. Namun cukup membagikan materi atau menjelaskan materi melalui file yang sudah disusun guru. Akibat kemudahan pembelajaran daring ini, justru berbanding terbalik dengan respon yang diberikan oleh siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang sangat menurun drastis. Banyak hasil belajar siswa yang tidak memenuhi KKM yang sudah ditetapkan sekolah. Dampak lain yang dirasakan guru dari pembelajaran daring adalah tidak adanya kegiatan pembelajaran kelompok yang bisa dipantau oleh guru secara langsung bahkan tidak terjadinya interaksi sosial baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Akibatnya siswa merasa belajar sendiri sendiri dan tidak bisa saling tukar pendapat dengan temannya yg lain.

Oleh karena itu, pada masa pembelajaran pasca covid-19 ini, guru dituntut untuk kembali merubah pola pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuka wawasan siswa dalam pembelajaran kelompok agar interaksi sosial siswa dapat ditumbuhkan kembali. Sebagaimana dikatakan oleh zulhartati (2011) bahwa guru dituntut untuk dapat memilih model mengajar yang tepat dan inovatif dalam menyajikan pelajaran. Salah satunya melalui yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran STAD (Marheni, Sujana & Putra, 2013). Model pembelajaran ini mampu memberikan peluang kepada siswa untuk meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar serta pemahamannya melalui kegiatan diskusi dan pengamatan (Arisman, 2015; Idayani, 2018; Israil, 2019; Rizal, Wardani, & Permana, 2021).

Penggunaan model pembelajaran STAD ini diterapkan melalui pendekatan saintifik untuk membantu siswa lebih banyak

melakukan interaksi langsung dengan materi pelajaran. Pendekatan pembelajaran saintifik dapat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS (Wardana & Husen, 2017). Selain itu pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan pemahaman yang baik pada soal PISA (Purnomo & Sari, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang model STAD melalui pendekatan saintifik setelah pasca pandemic covid-19 yang akan dilaksanakan pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Taliwang pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes yang dilaksanakan tiap akhir siklus. Analisis data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran model STAD melalui Pendekatan Saintifik yang dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Pasca Covid-19 di SMP Negeri 1 Taliwang. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama, yaitu sebagai perencanaan, pelaksanaan, pengamat, wawancara, pengumpul data, dan penganalisis data. Data yang dikumpulkan tidak hanya berupa angka tetapi juga kata-kata atau kalimat kalimat yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul kemudian di analisis secara induktif, dan disimpulkan oleh peneliti dan guru kelas.

Jumlah Subjek penelitian ini adalah 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan untuk pemberian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi. Tiap siklus penelitian Tindakan dilaksanakan dalam tiga proses antara lain, proses perencanaan tindakan, proses pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk perbaikan pada pembelajaran siklus II.

pelaksanaan pada siklus juga sama dengan siklus I. Apabila pelaksanaan pembelajaran di siklus II sudah minimal mencapai $KKM \geq 75$ yang telah ditentukan atau ketuntasan belajar klasikal sebesar 80% dari 31 siswa. Maka tidak perlu diadakan perbaikan kembali dan penerapan model pembelajaran *STAD* dinyatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pelaksanaan siklus I, indikator materi yang diajarkan terkait tentang menganalisis ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Materi ini dipelajari dalam 2 kali pertemuan (4 x 40 menit) dengan melalui tiga proses pembelajaran antara lain, proses perencanaan tindakan, proses pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 menunjukkan kegiatan siswa mengamati dan menganalisis berbagai gambar hasil kerajinan yang bisa diekspor ke luar negeri seperti kerajinan anyaman yang sudah disajikan guru dalam LKS. Sedangkan proses pembelajaran siklus I pertemuan 2 menunjukkan kegiatan siswa menganalisis konsep ekonomi kreatif dan jenis-jenis usaha kreatif yang memiliki peluang menjanjikan saat ini. Kegiatan pembelajaran siswa yang disajikan dalam LKS mengacu pada 5 langkah pembelajaran model *STAD*. Setelah pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, selanjutnya peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Adapun data hasil evaluasi siklus I disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Data Evaluasi siswa tuntas dan tidak tuntas berdasarkan jenis kelamin pada siklus I

NO.	Nama Siswa	L/P	NILAI	KETERANGAN
1.	AADM	L	80	tuntas
2.	AAG	L	80	Tuntas
3.	AIP	P	85	Tuntas
4.	AP	P	60	Tidak tuntas
5.	ARDM	P	60	Tidak Tuntas
6.	DSD	p	80	Tuntas
7.	DI	P	85	Tuntas
8.	DTA	L	75	Tuntas

9.	ESF	P	80	Tuntas
10.	IPA	L	80	Tuntas
11.	JKD	P	70	Tidak Tuntas
12.	LWM	P	80	Tuntas
13.	MAA	L	80	Tuntas
14.	MGF	L	85	Tuntas
15.	MTS	L	80	Tuntas
16.	MDU	L	70	Tidak Tuntas
17.	MNR	L	85	Tuntas
18.	MRS	L	75	Tuntas
19.	NK	L	80	Tuntas
20.	NA	P	70	Tidak Tuntas
21.	NFH	P	85	Tuntas
22.	NDZ	P	90	Tuntas
23.	N	P	65	Tidak Tuntas
24.	RGS	L	70	Tidak Tuntas
25.	R	P	75	Tuntas
26.	RA	P	70	Tidak Tuntas
27.	RAL	L	90	Tuntas
28.	RRH	L	70	Tidak Tuntas
29.	RAA	P	85	Tuntas
30.	SR	L	85	Tuntas
31.	T	L	70	Tuntas

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa dari tes akhir siklus I adalah 60 dan nilai tertinggi 90. Selain itu, data pada tabel 1 memberikan gambaran bahwa dari 31 siswa terdapat 9 siswa tidak tuntas yang terdiri dari 3 laki-laki dan 6 perempuan. Artinya ada 9 siswa yang memperoleh nilai dibawah $KKM 75$. Hasil ini mengisyaratkan bahwa hanya 67,74% siswa tuntas secara klasikal dan belum memenuhi syarat untuk dikatakan tuntas. Sehingga kegiatan penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Selanjutnya dalam proses pelaksanaan siklus II, indikator materi yang diajarkan terkait tentang menyajikan hasil analisis ekonomi kreatif berdasarkan potensi wilayah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Materi ini juga dipelajari dalam 2 kali pertemuan (4 x 40 menit) dengan melalui tiga proses pembelajaran seperti pada siklus I. Proses pembelajaran siklus II pertemuan 1 menunjukkan kegiatan siswa menganalisis bagaimana hubungan antara ekonomi kreatif dengan industry kreatif yang sudah disajikan guru dalam LKS. Sedangkan proses pembelajaran siklus II pertemuan 2 menunjukkan kegiatan siswa menganalisis bagaimana prospek industri kreatif tersebut bagi peningkatan ekspor Indonesia ke negara lain. Kegiatan pembelajaran siswa yang

disajikan dalam LKS mengacu pada 5 langkah pembelajaran model STAD. Setelah pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, selanjutnya peneliti melakukan evaluasi dengan memberikan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Adapun data hasil evaluasi siklus II disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2: Data Evaluasi siswa tuntas dan tidak tuntas berdasarkan jenis kelamin pada siklus II

NO.	Nama Siswa	L/P	NILAI	KETERANGAN
1.	AADM	L	70	Tidak tuntas
2.	AAG	L	90	Tuntas
3.	AIP	P	80	Tuntas
4.	AP	P	60	Tidak tuntas
5.	ARDM	P	70	Tidak tuntas
6.	DSD	p	85	Tuntas
7.	DI	P	80	Tuntas
8.	DTA	L	80	Tuntas
9.	ESF	P	85	Tuntas
10.	IPA	L	90	Tuntas
11.	JKD	P	80	Tuntas
12.	LWM	P	85	Tuntas
13.	MAA	L	80	Tuntas
14.	MGF	L	90	Tuntas
15.	MTS	L	82	Tuntas
16.	MDU	L	80	Tuntas
17.	MNR	L	90	Tuntas
18.	MRS	L	80	Tuntas
19.	NK	L	80	Tuntas
20.	NA	P	80	Tuntas
21.	NFH	P	90	Tuntas
22.	NDZ	P	95	Tuntas
23.	N	P	78	Tuntas
24.	RGS	L	90	Tuntas
25.	R	P	90	Tuntas
26.	RA	P	78	Tuntas
27.	RAL	L	90	Tuntas
28.	RRH	L	80	Tuntas
29.	RAA	P	92	Tuntas
30.	SR	L	85	Tuntas
31.	T	L	78	Tuntas

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa dari tes akhir siklus II adalah 60 dan nilai tertinggi 95 yang artinya ada peningkatan pada tertinggi yang diperoleh siswa walaupun nilai terendah masih sama yaitu 60. Selain itu, data pada tabel 2 memberikan gambaran bahwa dari 31 siswa hanya terdapat 3 siswa tidak tuntas jika dibandingkan dengan evaluasi siklus 1 dan juga hanya 1 siswa laki-laki tidak tuntas serta

2 siswa perempuan yang tidak tuntas. Artinya hanya ada 3 siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM 75. Hasil ini mengisyaratkan bahwa ketuntasan klasikal pada siklus II sudah melebihi 80% atau dengan kata lain terjadi ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II sebesar 90,32%. Sehingga kegiatan penelitian ini selesai sampai pada siklus II.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa mbelajaran dengan model STAD melalui pendekatan saintifik akan efektif dan efisien, jika guru mampu mendesain aktivitas siswa dalam media pembelajaran seperti LKS/LKPD. Desain aktifitas Langkah-langkah model STAD harus mampu di cerna dan di pahami terutama dalam proses diskusi siswa di kelas, karena proses pembelajaran model STAD membutuhkan aktivitas extra bag guru dalam mengawasi dan mendampingi proses siswa belajar. Selain itu, penggunaan media yang menarik dan alami siswa sehari-hari mampu memberikan daya Tarik siswa untuk belajar dan diskusi dalam pembelajaran model STAD ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa Model Pembelajaran STAD melalui Pendekatan Saintifik dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Pasca Covid-19. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model STAD terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I 67,74% meningkat menjadi 90,32% pada siklus II. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari 21 siswa menjadi 29 siswa. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas juga terjadi pada siswa laki-laki dan perempuan. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk terus mengembangkan model-model pembelajaran yang relevan sesuai bidang studi atau mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, A. F., & Adi, D. P. (2021). Tingkat Keberhasilan Sistem Pembelajaran

- Daring di Tengah Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran IPS: Studi Kasus Siswa MTs Nurul Jadid Randuboto Sidayu Gresik. *Solidarity: Journal of Social Studies*, 1(1), 1-12.
- Arisman, A. (2015, October). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Praktikum dalam Pembelajaran IPA Terpadu untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)* (Vol. 4, pp. SNF2015-1).
- Febiani, M., & Nisa, A. N. S. (2021). Analisis Aktivitas Pembelajaran IPS Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Peserta Didik SMP Di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 6(1), 72-79.
- Idayani, N. P. (2018). Pengaruh pembelajaran kooperatif model STAD terhadap keaktifan dan hasil belajar IPA kelas VII SMP. *Journal of Education Action Research*, 2(1), 30-39.
- Israil, I. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 117-123.
- Marheni, N. L. G., Sujana, I. W., & Putra, D. K. N. S. (2013). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS kelas V SD no. 8 Padangsambian Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Purnomo, B. W., & Sari, A. F. (2021). Literasi Matematika Siswa IPS dalam Menyelesaikan Soal PISA Konteks Saintifik. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(3), 357-368.
- Putra, N. P., Sudarmiani, S., & Rifai, M. (2021). Analisis Kendala Guru dalam Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPS Pada Masa Pandemi COVID-19: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Kota Madiun. *Gema Wiralodra*, 12(2), 377-391.
- Qurrotaini, L., Khusnussyifa, N., Sundi, V. H., & Nurmalia, L. (2020, December). Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS SD pada Pembelajaran Daring. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Rizal, R. S., Wardani, N. S., & Permana, T. I. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1067-1075.
- Wardana, L. A., & Husen, C. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS (Studi Kelas IV SDN Tamansari 4 Probolinggo). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(1), 97-105.
- Wibowo, D. R. (2020). Problematika Guru SD Dalam Pembelajaran IPS Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(2), 167-176.
- Zulhartati, S. (2011). Pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS. *Guru Membangun*, 26(2).